

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS III DI SDN 38 SUNGAI AMBAWANG**

Alifa Nabilla Aqilia¹, Yunika Afryaningsih², Yuni Listiarini³

^{1,2,3}PGDS FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

¹aqiliaalifanabilla@gmail.com, ²yunikaafryaningsih@unukalbar.ac.id,

³yuni.yunie.200219@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning motivation of third-grade students at SDN 38 Sungai Ambawang, as indicated by their lack of enthusiasm, concentration, participation, and persistence in learning activities. This condition requires teacher efforts that are adapted to students' characteristics and learning needs. This study aimed to describe the efforts made by teachers to improve the learning motivation of third-grade students at SDN 38 Sungai Ambawang. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The primary data were obtained from interviews with the third-grade teacher, while supporting data were obtained through the analysis of teaching modules used in the learning process. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings showed that teachers made various efforts to improve students' learning motivation through differentiated learning, additional guidance for students who experienced difficulties, challenging tasks for students who had mastered the material, learning activities through games, varied learning methods, the use of interesting learning media, contextual learning, positive reinforcement, and individual guidance. The results showed that these efforts supported students' participation, enthusiasm, and engagement in the learning process. The implementation of these efforts was also influenced by several obstacles, particularly student distractions and limited learning support from parents. Teachers addressed these obstacles by adapting learning activities to students' abilities, providing additional guidance, using learning activities that were enjoyable and varied, and providing continuous motivation and positive reinforcement. The implication of this study is that teachers' pedagogical efforts need to be adapted to students' characteristics, learning conditions, and individual needs to support the development of learning motivation in elementary school students.

Keywords: Teacher Efforts, Learning Motivation, Third-Grade Students, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas III di SDN 38 Sungai Ambawang yang ditunjukkan melalui kurangnya antusiasme, konsentrasi, keterlibatan, dan ketekunan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut memerlukan upaya guru yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III di SDN 38 Sungai Ambawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data utama diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas

III, sedangkan data pendukung diperoleh melalui telaah modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran diferensiasi, pemberian bimbingan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan, pemberian tugas yang lebih menantang kepada peserta didik yang telah memahami materi, kegiatan belajar sambil bermain, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, pembelajaran kontekstual, pemberian penguatan positif, dan bimbingan secara individual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya tersebut mendukung keterlibatan, antusiasme, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi hambatan berupa gangguan perhatian peserta didik dan keterbatasan dukungan belajar dari orang tua. Hambatan tersebut diatasi melalui penyesuaian pembelajaran berdasarkan kemampuan peserta didik, pemberian bimbingan tambahan, penggunaan kegiatan belajar yang menyenangkan dan bervariasi, serta pemberian motivasi dan penguatan positif. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar perlu disesuaikan dengan karakteristik, kondisi pembelajaran, dan kebutuhan individual peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih aktif dan bermakna.

Kata Kunci: Upaya guru, Motivasi Belajar, Peserta Didik Kelas III, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan dengan dorongan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar, memahami materi, dan menyelesaikan tugas. Menurut Sardiman (2020), motivasi belajar dapat berasal dari dorongan intrinsik maupun ekstrinsik. Dorongan tersebut dapat dipengaruhi oleh minat dan rasa ingin tahu peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, penguatan dari lingkungan, serta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan

demikian, motivasi belajar tidak hanya berasal dari dalam diri peserta didik, tetapi juga dapat berkembang melalui kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang dapat mendorong munculnya motivasi belajar peserta didik. Upaya guru perlu disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemilihan metode pembelajaran, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan,

pemberian penguatan positif, penggunaan media pembelajaran, serta komunikasi yang mendukung. Mulyasa (2022) menjelaskan bahwa guru perlu melakukan evaluasi terhadap upaya pembelajaran yang diterapkan agar dapat menyesuaikannya dengan dinamika dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, upaya guru menjadi bagian penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik.

Permasalahan motivasi belajar masih ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini, peserta didik kelas III SDN 38 Sungai Ambawang menunjukkan beberapa gejala rendahnya motivasi belajar. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya perhatian ketika pembelajaran berlangsung, rendahnya keterlibatan dalam kegiatan kelas, minimnya partisipasi aktif ketika guru menyampaikan materi, serta rendahnya inisiatif peserta didik untuk belajar secara mandiri. Selain itu, terdapat peserta didik yang masih bergantung pada dorongan eksternal dalam mengikuti kegiatan belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi saja belum cukup untuk menjaga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru perlu menerapkan upaya yang mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini, upaya guru dikaji melalui beberapa aspek, yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya. Aspek-aspek tersebut menjadi dasar untuk melihat bagaimana upaya guru diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas III SDN 38 Sungai Ambawang.

upaya guru dalam pembelajaran juga berkaitan dengan penggunaan metode dan kegiatan belajar yang dapat mempertahankan perhatian peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan penguatan positif, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta menghubungkan pembelajaran dengan situasi yang kontekstual dan bermakna. Guru juga memberikan

bimbingan secara individual dan menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan memperoleh bimbingan tambahan, sedangkan peserta didik yang telah memahami materi diberikan tugas yang lebih menantang.

Penerapan upaya guru tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu. Faidah dan Winarto (2023) dalam penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif, pemberian tugas yang bervariasi, permainan edukatif, humor, dan pemberian penghargaan dapat digunakan untuk menjaga motivasi belajar peserta didik. Penelitian tersebut juga menekankan pentingnya pendekatan personal dan empatik dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa upaya guru perlu mempertimbangkan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Meskipun demikian, penerapan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar tidak selalu berlangsung tanpa hambatan. Dalam penelitian di kelas III SDN 38 Sungai

Ambawang ditemukan hambatan berupa perhatian peserta didik yang mudah terganggu serta keterbatasan dukungan belajar dari orang tua. Kondisi tersebut menjadi pertimbangan guru dalam menyesuaikan upaya pembelajaran. Guru memberikan bimbingan tambahan, menggunakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bervariasi, serta memberikan motivasi dan penguatan positif agar peserta didik tetap terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III di SDN 38 Sungai Ambawang penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai upaya yang diterapkan guru dalam menghadapi permasalahan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III, mencakup upaya dalam memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menggunakan metode dan media pembelajaran, memberikan evaluasi serta umpan balik, dan menghadapi

hambatan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan upaya guru yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III di SDN 38 Sungai Ambawang. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada penggambaran upaya guru dalam memahami karakteristik peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, memberikan evaluasi dan umpan balik, serta menghadapi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN 38 Sungai Ambawang, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Pengumpulan data dilaksanakan pada 24 Oktober 2025 sampai dengan 8 November 2025. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah guru kelas III SDN 38 Sungai Ambawang yang memberikan informasi mengenai upaya yang diterapkan dalam proses pembelajaran, sedangkan sumber data sekunder berupa modul ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran. Modul ajar digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai materi, kegiatan pembelajaran, pendekatan, serta unsur pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru kelas III menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai upaya guru dalam memahami karakteristik peserta didik,

merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menggunakan metode dan media pembelajaran, memberikan penguatan positif, melakukan evaluasi, memberikan umpan balik, serta menghadapi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dokumen tersebut dianalisis untuk melihat materi, aktivitas pembelajaran, pendekatan, serta upaya yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memusatkan data hasil wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang berkaitan dengan upaya guru, hambatan, dan cara mengatasi hambatan dikelompokkan agar lebih terarah. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian

deskriptif yang sistematis sehingga gambaran upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat terlihat dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan berdasarkan pola dan informasi yang diperoleh dari data penelitian. Kesimpulan kemudian diverifikasi dengan membandingkan data yang tersedia sehingga hasil penelitian sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas III serta dokumentasi berupa modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan empat fokus penelitian, yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya. Keempat fokus tersebut digunakan untuk menggambarkan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III di SDN 38 Sungai Ambawang.

Upaya Guru dalam Memahami Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas III menunjukkan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik dengan memperhatikan perbedaan kemampuan, minat, latar belakang, serta kondisi psikologis peserta didik. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan pendekatan yang digunakan selama pembelajaran. Peserta didik yang mengalami kesulitan diberikan perhatian dan bimbingan tambahan, sedangkan peserta didik yang lebih cepat memahami materi diberikan tugas atau tantangan yang sesuai dengan kemampuannya. Upaya tersebut dilakukan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi masing-masing.

Guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan tidak memberikan tekanan kepada peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi dengan guru ketika mengalami kesulitan. Pendekatan personal tersebut membantu membangun hubungan yang lebih

dekat antara guru dan peserta didik sehingga peserta didik merasa lebih diperhatikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Djamarah (2005) yang menjelaskan bahwa interaksi edukatif antara guru dan peserta didik perlu dibangun melalui hubungan yang mendukung proses perkembangan peserta didik.

upaya memahami karakteristik peserta didik juga berkaitan dengan motivasi belajar. Lestari (2020) menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik sekolah dasar dapat dikembangkan melalui perhatian terhadap kebutuhan dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman guru terhadap perbedaan peserta didik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga menjadi dasar dalam memberikan pendekatan yang sesuai agar peserta didik lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya keterbatasan dalam penerapan pendekatan individual. Jumlah peserta didik dan keterbatasan waktu pembelajaran menyebabkan guru tidak selalu dapat memberikan perhatian secara

mendalam kepada setiap peserta didik. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan guru lebih banyak disesuaikan dengan kondisi yang muncul selama proses pembelajaran.

Upaya Guru dalam Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi modul ajar, guru melakukan perancangan pembelajaran dengan mempersiapkan tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan pembelajaran, serta evaluasi. Perencanaan tersebut digunakan sebagai pedoman agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara terarah. Guru juga berusaha memilih aktivitas pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru memanfaatkan beberapa bentuk kegiatan seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, serta diskusi kelompok sederhana. Variasi tersebut digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan upaya pembelajaran

yang bervariasi sejalan dengan Agustiniingsih (2021) yang menekankan bahwa upaya pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan, karakteristik peserta didik, serta kondisi pembelajaran.

Perancangan pembelajaran juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam menentukan metode dan media yang sesuai. Majid (2013) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian penting dalam menentukan arah kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui kegiatan yang telah dipersiapkan. Sejalan dengan itu, Uno (2008) memandang perencanaan pembelajaran sebagai proses penyusunan kegiatan pembelajaran yang mencakup berbagai komponen agar proses belajar dapat berlangsung secara terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berusaha merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan keterlibatan peserta didik. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran interaktif masih menghadapi keterbatasan karena kondisi sarana yang tersedia dan

kemampuan teknis dalam menggunakan media tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan guru lebih banyak menggunakan media yang sederhana dan mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Guru menggunakan kegiatan tanya jawab, diskusi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat. Dalam kegiatan tersebut, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang memberikan arahan selama proses pembelajaran.

Guru memberikan apresiasi, pujian, dan umpan balik terhadap keterlibatan peserta didik. Pemberian apresiasi dilakukan ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, atau menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi. Selain itu, guru memberikan umpan balik ketika peserta didik mengalami kesalahan agar peserta didik dapat memahami

kekurangannya dan memperbaiki hasil belajarnya.

Upaya tersebut sejalan dengan pandangan Sardiman (2020) bahwa dalam proses pembelajaran guru memiliki peran sebagai motivator yang dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Penggunaan kegiatan yang menarik, komunikasi yang terbuka, dan pemberian penghargaan dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik.

Guru juga menggunakan media dan kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran yang kontekstual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan diskusi kelompok, permainan edukatif, mini drama, dan kegiatan kolaboratif menjadi variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Penggunaan kegiatan yang menyenangkan juga memiliki keterkaitan dengan konsep edutainment. Saripudin dan Faujiah (2020) menjelaskan bahwa konsep edutainment menggabungkan unsur

pendidikan dan hiburan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang lebih menyenangkan. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan permainan dan aktivitas yang menarik digunakan guru untuk menjaga perhatian peserta didik dan mengurangi kejenuhan selama pembelajaran.

Meskipun demikian, dalam kondisi tertentu pembelajaran masih dapat didominasi oleh guru, terutama ketika waktu pembelajaran terbatas. Guru perlu menyampaikan materi dan menyelesaikan kegiatan sesuai dengan waktu yang tersedia sehingga kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara lebih luas terkadang menjadi terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dialogis perlu terus disesuaikan dengan situasi kelas.

Upaya Guru dalam Mengembangkan Peserta Didik untuk Mengaktualisasikan Potensinya

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan melalui tugas individu, kegiatan kelompok, serta kegiatan lain yang

dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan minat dan kemampuannya. Guru berusaha mengenali peserta didik yang memiliki ketertarikan atau kemampuan tertentu kemudian memberikan bimbingan dan motivasi agar kemampuan tersebut dapat dikembangkan.

Pengembangan potensi peserta didik juga dilakukan dengan memberikan perlakuan yang berbeda sesuai dengan kemampuan mereka. Peserta didik yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan, sedangkan peserta didik yang telah memahami materi diberikan tugas yang lebih menantang. Pemberian kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kondisi masing-masing.

upaya tersebut memiliki keterkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Waruwu dan Bilo (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Gymnastiar (2024) juga menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat

memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya.

Selain kegiatan akademik, guru juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengikuti aktivitas yang bersifat nonakademik. Kegiatan tersebut dapat membantu peserta didik mengenali minat dan kemampuannya. Guru memberikan motivasi dan arahan agar peserta didik berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Upaya tersebut menjadi bagian dari proses pengembangan peserta didik karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian materi, tetapi juga pada perkembangan kemampuan peserta didik.

Guru juga menggunakan kegiatan belajar sambil bermain untuk mempertahankan perhatian peserta didik. Kegiatan tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mengurangi kejenuhan. Hal ini sejalan dengan Saripudin dan Faujiah (2020) yang menempatkan unsur kesenangan sebagai bagian dari pembelajaran yang dapat mendukung keterlibatan peserta didik.

Namun, pengembangan potensi peserta didik masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sarana dan prasarana serta dukungan dari lingkungan eksternal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi jenis kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Oleh sebab itu, pengembangan potensi peserta didik membutuhkan dukungan tidak hanya dari guru, tetapi juga dari lingkungan sekolah dan pihak lain yang berkaitan dengan proses pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas III dilaksanakan melalui beberapa aspek yang saling berkaitan, yaitu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa upaya guru tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran, tetapi juga mencakup cara guru memahami kebutuhan peserta didik, membangun interaksi pembelajaran, memberikan

motivasi, dan menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang. Oleh karena itu, penerapan upaya pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kondisi nyata di sekolah, sementara dukungan sarana dan lingkungan sekolah diperlukan untuk membantu guru mengembangkan pembelajaran yang lebih beragam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV SDN 01 Sungai Pinyuh telah menerapkan 14 dari 16 upaya berdasarkan kerangka Thomas Lickona dalam mencegah kenakalan teman sebaya dan menumbuhkan perilaku baik. upaya tersebut diwujudkan melalui disiplin berbasis karakter, penciptaan komunitas sekolah dan kelas yang peduli, pencegahan intimidasi, penguatan pertemanan, pembelajaran kooperatif, pemberdayaan siswa, perayaan kebaikan, serta kegiatan yang mendukung interaksi positif antarsiswa. Dua upaya belum diterapkan secara langsung, yaitu meminta siswa bertanggung jawab menghentikan kenakalan teman sebaya dan membuat catatan

perbuatan baik secara mandiri. Sebagai alternatif, guru mengarahkan siswa untuk melaporkan konflik kepada guru serta mengamati dan memperkuat perilaku baik secara langsung dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan keselamatan siswa.

Sekolah disarankan untuk mempertahankan upaya pendidikan karakter yang telah diterapkan serta memperkuat koordinasi dalam pencegahan bullying melalui pembelajaran kooperatif, dialog mengenai konflik sosial, pemberian penguatan positif, dan kegiatan yang mendorong interaksi antarsiswa. Guru juga diharapkan menyesuaikan upaya dengan kondisi dan perkembangan peserta didik, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji pelaksanaan program pencegahan intimidasi secara lebih mendalam dengan melibatkan guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Achadah, A. (2019). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V3 di SMP Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan,*

- Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam, 10(2), 363.
<https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>
- Agustiningsih, N. (2021). Strategi pembelajaran inovatif. Sanabil.
- Djamarah, S. B. (2005). Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Rineka Cipta.
- Gymnastiar, A. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 24–45.
- Haudi. (2021). Strategi pembelajaran. CV Insan Cendekia Mandiri.
- Lestari, E. T. (2020). Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar. CV Budi Utama.
- Majid, A. (2013). Strategi pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2015). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2020). Konsep edutainment dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 108–109.
- Sardiman, A. M. (2020). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2008). Perencanaan pembelajaran. Bumi Aksara.
- Waruwu, E. W., & Bilo, D. T. (2024). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 254–268.
- Faidah, & Winarto. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 214–221.
- Mulyasa, E. (2022). Menjadi guru profesional. Sardiman, A. M. (2020). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2015). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.